

**PENERAPAN PENILAIAN AUTHENTIK DALAM KURIKULUM K-13  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN SAMPANG****Ashfiyatul Untsa, Syaiful Qorib**Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya  
2407azizah@gmail.com, Qoribputramania@gmail.com**Abstrak**

Salah satu penekanan dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai dalam pembelajaran, baik proses maupun hasil dan dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Penilaian autentik terdiri dari penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengetahui penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di MIN Sampang, dan mengetahui penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di MIN Sampang, mengetahui penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di MIN Sampang. Penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antarteman, dalam perencanaannya sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio. Perencanaan penilaian sudah baik akan tetapi kurang dalam hal pelaksanaannya.

**Kata Kunci** : *Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik***PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum merupakan salah satu komponen inti proses pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia<sup>1</sup>.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.<sup>2</sup> Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>3</sup>

Salah satu penekanan dalam penilaian Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jaringan. Penilaian autentik dalam buku *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar* yang dikutip oleh Asep (2018:17) adalah pendekatan penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang nyata. Sedangkan Abdul Majid dalam bukunya penilaian autentik proses dan hasil belajar (2014:57) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil, penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan siswa dalam melakukan tugas maupun proyek. Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya

dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-

<sup>2</sup> E. Mulyasa, Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135

<sup>3</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ( Jakarta: Rajawal Pers, 2014). hlm. 35

hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di MI agar siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan. Pada kenyataannya, terdapat berbagai masalah dimana guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik, seperti halnya permasalahan pada MIN Sampang yang menunjukkan bahwa guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menyulitkan dalam mengembangkan instrument penilaian. Selain itu terlalu banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Kurangnya pemahaman mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini mengakibatkan guru sulit melakukan penilaian autentik yang dianggap rumit karena dengan banyaknya tema dan subtema serta penilaian harus dilakukan satu-persatu. Dari poin-poin penilaian yang terlalu banyak mengakibatkan menghabiskan banyak waktu dalam penilaian, mengingat penilaian dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti mencoba menyajikan data, menganalisis, menginterpretasikan dan mengungkapkan semua fenomena, gejala, kejadian secara apa adanya dalam bentuk keterangan-keterangan yang terjadi pada tempat yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, karena sesuai dengan masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian yaitu di MIN Sampang. Teknik pengumpulan datanya yaitu melakukan beberapa prosedur yaitu pertama, observasi peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati proses pembelajaran dan penilaian. Kedua, wawancara dengan para informan dan Ketiga, studi dokumentasi dengan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Kedua, penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ketiga, penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan esentitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Keempat, ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Kelima, ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Keenam, ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ketujuh, ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Kedelapan, ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Kesembilan, ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Kesepuluh, ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Kesebelas,

ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

### **Implementasi Penilaian Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang disusun oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran bisa disebut juga dengan kegiatan inti yang tujuannya untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik.

Kegiatan ini meliputi salam pembuka, berdoa, absensi kehadiran peserta didik, apresiasi, informasi tema dan subtema, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal seperti yang diteliti dan di temukan di MIN Sampang yaitu kegiatan yang sangat menarik bagi peserta didik dan penuh nilai-nilai karakter. Seperti peserta didik berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, kemudian melantunkan ayat- ayat suci Al-Qur'an di pandu oleh guru. Apabila guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan dengan menarik maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai sangat perlu disampaikan atau di informasikan oleh guru kelas secara lisan.

Demikian pula dengan kegiatan apersepsi, dimana guru kelas dengan cerdas berusaha menggali pengetahuan awal atau apa yang telah peserta didik peroleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Dengan apersepsi ini juga peserta didik bisa mengaitkan pengetahuan atau tema yang telah mereka peroleh sebelumnya dengan pengetahuan atau tema baru yang akan dipelajari.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan proses belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti proses

pembelajaran, sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dirancang dalam RPP. Guru kelas telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani ( 2014:125-126) dimana guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengelompokkan dan membandingkan serta mendeskripsikan hasil pengamatan pada teman lainnya. Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup berisi kesimpulan, refleksi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan akhir ini, guru kelas bersama peserta didik menyimpulkan materi sebagai materi inti pembelajaran pada hari itu.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kemudian hasil penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan, anekdot, dan refleksi (Kunandar, 2013:12).

## **SIMPULAN**

Penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan siswa berdasarkan pada menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang nyata. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN Sampang: Pada penilaian sikap teknik yang digunakan untuk menilai sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Pada penilaian pengetahuan teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada aspek keterampilan teknik yang digunakan dalam aspek keterampilan adalah unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kemudian hasil penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Made Endra Danu Merta, M. S. (2015). Analisis Penilaian Autentik menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD No 4 Banyu Asri. *PGSD Universitas Pendidikan Ghanesha* .

Nurlaili, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas 2A MI Ma'arif Fatihan Wetan Babadan. *Skripsi* .

Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah* , 1.

Yubali Ani, M. (n.d.). Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013* .